

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan, khususnya keterampilan kerja adalah sesuatu yang sangat penting untuk dimiliki oleh manusia. Karena keterampilan sangat diperlukan untuk menghadapi berbagai permasalahan hidup. Keterampilan kerja bagi anak tunarungu juga sangat penting. Bagi manusia dewasa, keterampilan yang dimiliki bisa menjadi sumber penghasilan sehingga yang bersangkutan tidak tergantung kepada orang lain dan menjadi manusia dewasa yang mandiri. Terlebih bagi anak tunarungu, keterampilan kerja akan sangat membantu dalam kemandirian anak tunarungu setelah dewasa.

Pengajaran keterampilan bagi anak berkebutuhan khusus, dalam hal ini bagi anak tunarungu sangat penting dan bermanfaat karena dapat berfungsi sebagai pembekalan kecakapan hidup. Kecakapan hidup inilah yang nantinya akan membantu anak ketika dewasa kelak agar bisa mandiri sesuai kemampuannya masing-masing. Keterampilan mengandung aspek kinerja kerajinan dan teknologis. Istilah kerajinan berangkat dari kecakapan melaksanakan, mengolah dan menciptakan dengan dasar keterampilan psikomotor. Maka, keterampilan kerajinan berisi kerajinan tangan membuat benda pakai dan atau benda fungsional.

Secara potensi, kemampuan intelektual anak tunarungu tidak berbeda dengan anak mendengar pada umumnya. Namun kesulitan anak dalam berkomunikasi dan berinteraksi membuat informasi yang dimiliki menjadi sangat terbatas. Keterbatasan itulah yang membuat potensi intelegensi tidak bisa terwujud dalam bentuk potensi aktual. Dengan demikian, untuk mengajarkan keterampilan bagi anak tunarungu, pembelajaran harus bermakna supaya keterampilan yang diajarkan dapat

dimiliki secara utuh. Untuk itulah pelajaran keterampilan bagi anak tunarungu diberikan dengan metode demonstrasi.

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk menjelaskan suatu materi atau untuk memperlihatkan cara bekerja suatu proses dan langkah langkah kerja dari suatu alat atau instrument. Dalam hal ini peran guru adalah sebagai demonstrator atau orang yang memperagakan sesuatu. dengan demikian metode demonstrasi sangat cocok untuk menjelaskan cara berlangsungnya suatu proses dan urutan kejadian.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilaksanakan sebelumnya di SLB Al Masduki, pembelajaran keterampilan, khususnya keterampilan lukis kerudung telah diberikan dengan menggunakan metode demonstrasi. Namun demikian, untuk mengajarkan suatu keterampilan tersebut, tidaklah cukup dengan hanya mengetahui rincian dari proses yang harus terjadi saja, jika siswa tidak diberi porsi yang memadai untuk mencoba keterampilan tersebut, maka kegiatan belajarpun akan kurang efektif. Tshering (2013) menyebutkan bahwa terdapat tiga jenis atau tipe metode demonstrasi yaitu:

- a. *Pure demonstration(only teacher will demonstrate and the learner are the mere spectator)*
- b. *Demonstration with commentary(teacher will demonstrate and the learner will ask question)*
- c. *Participative demonstration(both learner and teacher are involved)*

Untuk itulah penulis berasumsi untuk mengembangkan metode demonstrasi partisipatif yaitu metode yang melibatkan guru dan peserta didik itu sendiri dalam mempraktekan suatu materi agar dapat dipahami dan dilaksanakan. Partisipasi dapat didefinisikan sebagai keterlibatan mental atau perasaan seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam

usaha yang bersangkutan. Dalam hal ini guru dan peserta didik dapat berinteraksi langsung untuk mempraktekan suatu keterampilan tertentu sehingga peserta didik mengalami langsung pembelajaran yang diberikan.

Berdasarkan kurikulum yang diterapkan di Sekolah luar biasa, porsi pelajaran keterampilan khususnya keterampilan vokasional bagi siswa di tingkat menengah dan atas lebih besar dibandingkan mata pelajaran lainnya. Di beberapa sekolah luar biasa bagi tunarungu telah diajarkan beberapa bidang keterampilan vokasional seperti keterampilan tata boga, tata busana, komputer, otomatis dan lain sebagainya. Hal ini erat kaitannya dengan kenyataan bahwa setelah siswa sekolah luar biasa lulus dari sekolahnya, mereka secara otomatis akan kembali ke lingkungannya masing masing dan menjadi bagian dari masyarakat. Dengan menjadi bagian dari masyarakat, individu yang memiliki kebutuhan khusus dituntut untuk bisa mandiri sesuai dengan kemampuannya masing masing. Maka dari itu, keterampilan vokasional menjadi modal yang sangat penting bagi mereka untuk menunjang kemandiriannya kelak setelah dewasa.

Mengingat bahwa pada tingkat SMALB, pemberian pelajaran keterampilan harus mendapat porsi yang lebih banyak, Pembelajaran melukis kerudung dapat diaplikasikan pada pelajaran Keterampilan vokasional di tingkat SMALB kelas XI yaitu pada mata pelajaran tata busana Adapun standar kompetensinya adalah; membuat hiasan pada busana, pada Kompetensi Dasar ; membuat hiasan pada busana dengan berbagai tehnik.Melalui metode demonstrasi partisipatif, peserta didik dilibatkan pada tiga tahap kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Pada dasarnya melukis dapat dilakukan pada media apa saja, termasuk melukis diatas kain atau *fabric painting*. Tehnik ini lebih mudah diaplikasikan karena tidak memerlukan alat yang mahal dan sulit dicari juga hasil hiasannya dapat bertahan lama. Tehnik ini dapat diterapkan pada berbagai jenis kain, namun dalam penelitian ini, penulis mengkhususkan

tehnik lukis kain diaplikasikan pada kerudung paris. Kerudung paris yang dimaksud adalah kerudung segiempat dengan bahan kain paris yang relatif tipis dan sangat populer di masyarakat.

Berjilbab adalah kewajiban bagi perempuan muslim. Berdasarkan pengamatan penulis, perempuan yang menggunakan jilbab di Indonesia khususnya di Jawa Barat cukup banyak. Perkembangan jenis dan ragam jilbab terus berkembang sejalan dengan selera berbusana masyarakat. Hal ini memberi peluang bagi para wiraswasta untuk mengembangkan jilbab dengan berbagai jenis hiasan untuk memenuhi keinginan pasar yang masih tinggi. Tehnik lukis kain pada kerudung atau jilbab dapat menjadi salah satu alternatif untuk menghias kerudung dengan alat yang sederhana, bahan yang mudah namun dengan keuntungan yang maksimal. Untuk dapat melukis diatas kain tidak dibutuhkan alat dan bahan yang sulit didapat. Alat dan bahan dapat dicari di toko sablon dan dengan harga yang relatif murah. Hal ini dapat memberi peluang usaha bagi siswa tunarungu untuk menunjang kemandiriannya di masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana metode demonstrasi partisipatif dapat diaplikasikan untuk meningkatkan keterampilan menghias kerudung pada siswa tunarungu di SLB Al Masduki Tarogong, Garut.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, terdapat beberapa masalah yang teridentifikasi yaitu:

1. Terbatasnya keterampilan yang dimiliki tunarungu
2. Terbatasnya lapangan pekerjaan bagi tunarungu mengakibatkan banyak anak tunarungu yang menganggur atau bahkan lebih memilih untuk beraktifitas di SLB meskipun mereka sudah lulus.
3. Kurang efektifnya metode yang digunakan guru dalam mengajar keterampilan vokasional.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah penggunaan metode demonstrasi partisipatif dapat meningkatkan keterampilan melukis kerudung pada anak tunarungu?”

D. Batasan Masalah

Kain dapat dilukis dengan berbagai macam gambar, tetapi lukisan pada kerudung biasanya hanya terfokus pada tema flora atau bunga-bunga. Hal ini dikaitkan dengan sifat kerudung yang lebih feminis karena dipakai oleh kaum perempuan. Namun demikian, lukisan dan jenis bunga yang dilukis dapat sangat beragam dan dengan tehnik lukis yang beragam pula, maka dari itu, peneliti membatasi permasalahan dalam penelitian ini yaitu pada lukis kerudung bertema bunga dengan tehnik garis dan titik. Maksudnya adalah semua lukisan yang diaplikasikan pada kerudung pada hakikatnya hanya terdiri dari berbagai garis dan titik saja. Bunga, daun dan batang tumbuhan yang dilukis diatas kerudung adalah titik dan garis yang divariasikan menjadi bentuk-bentuk tertentu sehingga terdapat keserasian dan keindahan pada kerudung tersebut.

E. Variabel Penelitian

1. Definisi Konsep Variabel

a. Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan metode demonstrasi partisipatif. Metode demonstrasi adalah metode yang digunakan dengan cara peragaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Metode demonstrasi partisipatif adalah metode demonstrasi yang melibatkan siswa

dan guru pada tiga tahap pelaksanaan pembelajaran yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.

Metode demonstrasi adalah pertunjukan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata atau tiruannya (Syaiful, 2008:210).

Penggunaan metode demonstrasi partisipatif diharapkan dapat membantu siswa untuk mendapatkan keterampilan secara lebih nyata karena dengan metode ini, siswa dapat terlibat langsung untuk merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan belajar mengajar.

Penggunaan metode demonstrasi partisipatif muncul akibat penggunaan strategi belajar partisipatif. Kegiatan pembelajaran partisipatif dapat diartikan sebagai upaya pendidik untuk mengikutsertakan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian kegiatan partisipatif mengandung arti ikut sertanya peserta didik di dalam pembelajaran partisipatif. Keikutsertaan peserta didik itu diwujudkan dalam tiga tahapan kegiatan pembelajaran yaitu: perencanaan, pelaksanaan program, penilaian kegiatan pembelajaran.

Menurut Knowles (1997:42) dalam Sihombing (2006:23) partisipasi berarti keterlibatan dalam hal :

- 1) Proses pengambilan keputusan (decision making)
- 2) Menentukan tujuan (goal)
- 3) Keuntungan dan konsekuensi (benefits and consequence)
- 4) Evaluasi (evaluation)

b. Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keterampilan lukis kerudung. Keterampilan lukis kerudung yang dimaksud adalah keterampilan menghias kerudung dengan tehnik lukis kain atau *fabric painting*.

2. Definisi Operasional Variabel

a. Metode Demontrasi Partisipatif

Metode demonstrasi adalah salah satu metode dalam mengajar yaitu dengan cara memperagakan materi yang diberikan kepada siswa. Dalam penelitian ini, demonstrasi yang dilakukan adalah demonstrasi partisipatif yang diperagakan secara langsung. Metode ini memungkinkan siswa secara aktif ikut berpartisipasi dalam kegiatan belajar dan mencoba sendiri tehnik yang diajarkan oleh guru sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan materi dapat dikuasai secara lebih baik.

b. Keterampilan Lukis Kerudung

Keterampilan adalah kemampuan khusus untuk memanipulasi alat, ide, serta keinginan dalam melakukan suatu kegiatan yang berguna bagi dirinya sendiri dan banyak orang (Arifin Dan Sirojudin,1998;1).

Keterampilan menurut Sumaatmadja (1994;84) dibagi menjadi empat bagian; secara garis besar, keterampilan dapat dibedakan menjadi keterampilan motorik (*motoric skill*) , keterampilan intelektual (*intellectual skill*), keterampilan social (*social skill*) dan keterampilan kecakapan hidup(*life skill*).

Keterampilan lukis kerudung adalah keterampilan untuk menghias kerudung dengan tehnik lukis kain. Tehnik lukis kain atau *fabric painting* merupakan salah satu tehnik dalam menghias

busana dengan memanfaatkan pasta dan tinta sablon. Pasta dan tinta sablon yang digunakan adalah pasta dan tinta khusus untuk sablon pada bahan kain sehingga lukisan yang dihasilkan dapat melekat dan bertahan lama pada kerudung yang dilukis.

Kegiatan melukis kerudung dapat dibagi menjadi tiga tahap yaitu:

- 1) Tahap persiapan, meliputi :
 - a) Mempersiapkan alat untuk melukis, terdiri dari; gunting, selotip, plastik segitiga, jarum pentul, polifoam untuk alas melukis.
 - b) Mempersiapkan bahan yaitu;
 - cat sablon warna warni.
 - kerudung paris yang akan dilukis.
 - c) Menyiapkan kerudung yang akan dilukis dengan menggelarnya diatas polifoam, lalu kuatkan menggunakan jarum pentul.
- 2) Tahap pelaksanaan, yaitu tahap pelaksanaan melukis kerudung dengan melukis dua sisi menyudut pada kerudung, kegiatan melukis kerudung meliputi:
 - a) Membuat batang tumbuhan melintang disepanjang sisi kerudung.
 - b) Membuat daun disepanjang batang tumbuhan dengan mengoleskan canting (plastik segitiga).
 - c) Membuat bunga berselang seling diantara daun dan batang tumbuhan. Bunga yang dibuat adalah bunga aster yang bentuk dan warnanya sederhana dan relatif mudah dilukis.
 - d) Lakukan kegiatan tersebut pada dua sisi kerudung yang menyudut dengan mengarah ke dua sisi yang berbeda. Pada sudut antara dua gambar tersebut dapat digambar rumpun bunga lain yang sesuai.

- 3) Tahap penyelesaian, yaitu dengan membeberkan hasil lukisan dan membiarkannya sampai mengering. Kering sentuh kira kira 30 menit. Kering sempurna kira kira 2 jam.

Dalam penelitian ini, keterampilan yang dinilai meliputi dua ranah yaitu:

1. Ranah pengetahuan, meliputi pengetahuan mengenai alat dan bahan untuk melukis kerudung beserta fungsinya masing masing.
2. Ranah psikomotor, meliputi kemampuan untuk:
 - 1) Mempersiapkan kerudung yang akan dilukis
 - 2) Membuat plastic segitiga
 - 3) Membuat cat sablon warna warni
 - 4) Membuat tiga gradasi warna
 - 5) Mengisi canting dengan pasta sablon
 - 6) Menggunting canting
 - 7) Melukis batang tumbuhan pada kerudung
 - 8) Melukis daun berselang seling pada kerudung
 - 9) Melukis bunga berselang seling pada kerudung

F. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode demonstrasi partisipatif dalam kegiatan pembelajaran keterampilan lukis kerudung bagi anak tunarungu di tingkat SMALB.
2. Manfaat
 - a. Secara Praktis
 - 1) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi guru dalam pemilihan metode pembelajaran keterampilan bagi anak tunarungu

- 2) Tehnik lukis kain yang digunakan dalam menghias kerudung ini juga dapat diaplikasikan pada bahan lain seperti taplak, mukena, baju, sarung bantal, dan lain sebagainya.
- b. Secara Teoritis
- 1) Memberikan sumbangsih pemikiran dan informasi tentang penggunaan metode demonstrasi partisipatif dalam pembelajaran keterampilan menghias kerudung.
 - 2) Memberi acuan kepada guru untuk mengembangkan kemampuan tehnik lukis kain dengan tema yang bisa divariasikan melalui metode demonstrasi yang partisipatif.
- c. Manfaat Bagi Peneliti
- 1) Penulis sebagai peneliti memperoleh pengalaman baru dalam menyatukan pengetahuan teoritis berdasarkan hasil yang diperoleh di lapangan
 - 2) Memberi kesempatan kepada penulis untuk menumbuhkan kesadaran dalam memahami persoalan pada anak tunarungu